

**EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN KEAGAMAAN FELIX Y. SIAUW DAN  
IMPLIKASINYA DALAM KONTEKS ISLAMISME DI INDONESIA**



**Skripsi**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Syukron Jazila**

**NIM: 16520042**

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syukron Jazila

NIM : 16520042

Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang diajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya akan bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata dalam 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah sendiri dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 11 April 2021



**Syukron Jazila**  
NIM. 16520042

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen : H. Ahmad Muttaqin, M. Ag., M.A., Ph.D.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Syukron Jazila  
NIM : 16520042  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Judul Skripsi : Epistemologi Pemikiran Keagamaan Felix Y. Siau dan Implikasinya Dalam Konteks Islamisme di Indonesia

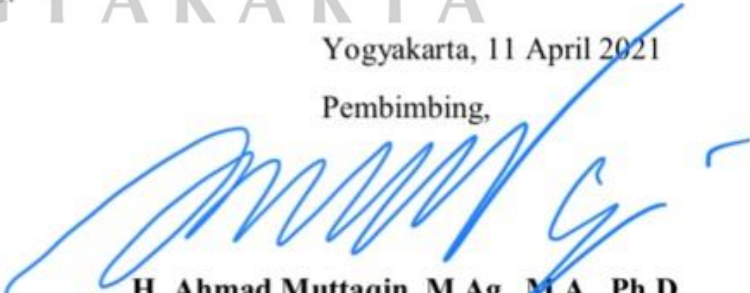
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 11 April 2021

Pembimbing,

  
**H. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A., Ph.D.**  
NIP. 19720414 199903 1 002



## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-648/Un.02/DU/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI PEMIKIRAN KEAGAMAAN FELIX Y. SIAUW DAN IMPLIKASINYA DALAM KONTEKS ISLAMISME DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYUKRON JAZILA  
Nomor Induk Mahasiswa : 16520042  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 60e6c0bf5f4a5



Penguji II

Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 60d6bd57dd33b



Penguji III

Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 60e6a923d68e6



Yogyakarta, 23 April 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60e6d8efe4f78

## MOTTO

*“Verum esse ipsum vactum.”* —Giambattista Vico



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada keluarga besar di Giliraja, terkhusus kepada ayah H. Utsman Asmuna dan emak Hj. Siti Maryamah, yang telah mengalirkan sungai panjang pada diri, sampai hilir kehidupan. Doa-doa dan kebaikan semoga selalu mengakar dan tumbuh pada mereka. Saudara-saudara perempuan penulis: Zahrotul Jannah, Sisik Nindia, dan Hormaningsih—panjang umur, dan panjang cita-cita. Terima kasih yang dalam atas segala doa dan kasih.

Setelah waktu-waktu yang panjang, pada Dian Andriasari dan Aksara Janu selanjutnya sungai panjang ini mengalir jauh. Melintasi bukit dan ladang-ladang tempat kita menanam. Bersamaan dengan keinginan dan cita, bersama itu pula mereka hadir. Tanpa mereka, sulit rasanya skripsi ini dapat diselesaikan.

Terakhir, kepada seluruh kolega, guru, teman-teman penulis baik di angkatan, lembaga dan komunitas yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu—di Madura atau di Yogyakarta. Penulis ucapkan terima kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang, puji syukur dihaturkan kepada-Nya. Atas segala nikmat dan kebaikan yang terus mengalir-melimpah di atas bumi. Atas itu pula, skripsi yang saya tulis dapat diselesaikan dengan baik. Setelah memakan waktu sekitar setahun, sejak pertama kali proposal skripsi diseminarkan—sekitar akhir Februari 2020.

Beberapa hal yang perlu dituliskan di sini ialah bahwa cukup banyak orang yang mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan cepat. Terkhusus—lebih dari segalanya, kedua orang tua penulis—dan keluarga di rumah, yang selalu menyempatkan untuk bertanya sudah sampai di mana tugas yang digarap. Kepada kedua matahari yang terang dan memancar-mancar itu, saya berhutang. Seluruh mata air di dalam diri saya, berasal darinya.

Juga terima kasih saya pada juwita; Dian Andriasari, dan Aksara Janu, yang telah melihat-mendengar dari ruang yang paling asali kemanusiaan. Muara buah pikiran dan nafas. Pada keduanya, sungai-sungai panjang mengalir.

Selain yang di atas itu, beberapa pihak yang juga sangat berperan terhadap terselesaikannya skripsi ini, di antaranya adalah:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Dian Nur Anna, selaku Ketua Prodi pada Studi Agama-Agama dan dosen pembimbing akademik saya. Atas pesan dan pengingat tentang soal-soal akademik dan motivasinya.
4. H. Ahmad Muttaqin, M.Ag, M.A, Ph.D yang telah menyempatkan waktu di tengah kesibukan mengajar dan kegiatan-kegiatan lain di dunia pendidikan. Pada kritik, kebaikan dan kesabaran beliau saya berhutang.
5. Teman-teman HMI Komisariat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang secara langsung membantu membuka cakrawala luas pemikiran-pemikiran baru.
6. Teman-teman di *Wahib Institute*: Alif Jabal Kurdi, Egi Tanadi Taufik, Mifta Kharisma dan teman-teman yang lain. Semoga ke depan lingkaran itu menjadi ruang-ruang baru pembaharuan pemikiran.
7. Seluruh anggota kelas prodi Studi Agama-Agama beserta sisa-sisanya yang masih bertahan sampai akhir; dan dosen-dosen. Ada yang menamakan diri sebagai Sobat Ambyar, dan beberapa yang lain. Terima kasih pada pertemanan yang tulus dan jernih.
8. Senior-senior di *Institute of Southeast Asian Islam* UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ruang-waktu pada penulis untuk ikut serta bertransformasi—mengimplementasikan apa-apa yang menjadi kegelisahan dalam ruang-ruang akademik.
9. Teman-teman di Forum Mahasiswa Studi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, pada mereka saya belajar keluwesan dan kesabaran—dan ruang-ruang baru berdialektika.



10. Teman-teman IKBAL (Ikatan Keluarga Besar Alumni Al-Amien Prenduan Sumenep) Korda Yogyakarta dan seluruh kolega yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, hutang yang besar atas segala bentuk kebaikan dan pasang-surut pertemanan.

Kemudian, semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi ladang bertanam yang subur dan menuai kebaikan-kebaikan ke depan—sampai akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis menerima segala kritik dan saran dari pembaca sebagai bahan perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 15 April 2021

**Syukron Jazila**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II .....</b>	<b>23</b>
<b>FELIX Y. SIAUW, LATAR HISTORIS.....</b>	<b>23</b>
<b>DAN TIPOLOGI KARYA .....</b>	<b>23</b>
A. Biografi Felix Y. Siauw .....	23
B. Perjalanan Intelektual: Menuju Konversi .....	30
C. Tipologi Karya-karya Felix Y. Siauw .....	32
<b>BAB III.....</b>	<b>41</b>
<b>TREN ISLAMISME DAN <i>THE WAY OF KNOWING</i>.....</b>	<b>41</b>
A. Islamisme: Sebuah Definisi .....	41
B. Sejarah Awal Islamisme: Kemunculan dan Perkembangan.....	45
C. Agama dan Islamisme Pasca-Reformasi.....	54
D. Sketsa Berpikir: <i>The Way of Knowing</i> dalam Dua Wajah .....	59

<b>BAB IV .....</b>	<b>67</b>
<b><i>RELIGION'S WAY OF KNOWING</i>:.....</b>	<b>67</b>
<b>ISLAMISME, PENDIRIAN <i>KHILAFAH</i> .....</b>	<b>67</b>
<b>DAN KEBANGKITAN ISLAM .....</b>	<b>67</b>
A. Klaim Kebenaran Penuh Islamisme .....	68
B. Klaim Satu Jalan Keselamatan: Pendirian <i>Khilafah</i> dan Penerapan Hukum Islam .....	74
C. Klaim <i>Finality</i> dan <i>Completeness</i> Pada Kebangkitan Islam .....	77
D. <i>Religion's Way of Knowing</i> : Struktur Fundamental Pemikiran.....	79
E. Ideologi HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) Sebagai Landasan Normatif .....	87
<b>BAB V.....</b>	<b>94</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
1. Epistemologi Pemikiran Keagamaan Felix Y. Siauw .....	94
2. <i>Religion's Way of Knowing</i> dan Tren Islamisme di Indonesia.....	95
B. Saran-saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>105</b>

## ABSTRAK

Globalisasi membawa serta perubahan-perubahan dalam melihat modernitas. Ketika paradigma yang ditemukan oleh orang-orang terdahulu belum juga berkembang, paradigma-paradigma baru terus bermunculan. Salah satunya apa yang disebut akhir-akhir ini sebagai Islamisme; sebuah model pemikiran yang mengasumsikan Islam sebagai sebuah ideologi dari pada sebagai nilai-nilai. Sebagai contoh dari representasi Islamisme adalah Felix Y. Siau. Salah satu tokoh populer; membentuk dan mengisi alam pikiran keagamaan kaum muda, khususnya kelas menengah kota. Sebagai anggota HTI, yang organisasinya dibubarkan, tidak membuat ia memilih berhenti dari menyebarkan pemahaman keagamaan yang ideologis. Buku-buku yang ia tulis pun menunjukkan karakter berpikir populis, yang dibungkus dengan ciamik menggunakan bahasa-bahasa yang mudah diterima anak muda (dengan gaya bahasa Islamisme populer, hijrah, dll).

Teori yang digunakan dalam penelitian tentang epistemologi pemikiran keagamaan Felix Y. Siau di sini adalah teori *the way of knowing* dari Arthur J. D'Adamo dalam mengidentifikasi corak pemahaman dan karakter pemikiran yang muncul dari setiap pokok pembahasan di dalam buku-bukunya. Teori ini membagi cara pandang menjadi dua; *religion's way of knowing* dan *science's way of knowing*. Yang pertama adalah corak yang lebih dekat pada apa yang disebut sebagai cara pandang teologis dengan berbagai warnanya. Sementara yang kedua adalah cara pandang yang lebih terbuka, sebagai karakter yang diambil dari bagaimana melihat fenomena alamiah. Sebuah cara pandang yang terbuka terhadap kritik sementara yang disebut pertama tidak—atau sulit.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; *pertama*, epistemologi pemikiran keagamaan Felix Y. Siau adalah bagian dari *religion's way of knowing*, yang bertumpu pada tiga hal; yakni, 1.) klaim kebenaran penuh (konsisten) pada Islamisme, 2.) klaim satu jalan keselamatan pada pendirian khilafah dan penerapan hukum Islam, dan 3.) klaim *finality* dan *completeness* pada kebangkitan Islam. Wacana-wacana tersebut dibangun melalui misalnya, ajaran normatif. Argumen-argumennya berputar di sekitar Islam yang paling benar, totalitas, dekadensi moral (*moral panic*), dan paling pokok adalah menyuguhkan solusi pendirian khilafah; sebagai jawaban dari segala permasalahan. *Kedua*, Pendekatan Felix Y. Siau sebagai pendakwah—bercorak ideologis tumbuh dengan didasari oleh tipe yang pertama; *religion's way of knowing*. Cara pandang ini beririsan dengan perkembangan Islamisme di Indonesia. Ia bersifat konsisten--penuh dengan klaim kebenaran, lengkap (final), memahami teks keagamaan sebagai satu-satunya jalan keselamatan, dan tidak bisa salah--bagaimana pun kaku dan rigid produk penafsirannya.

**Kata Kunci:** *Islamisme, Epistemologi, The Way of Knowing.*



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh tim riset Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, pada 16 kota di Indonesia memperlihatkan fakta bahwa salah seorang penulis prolifik, Felix Y. Siauw, sebuah ikon Islamisme (yang membungkus ideologi Islam Hizbut Tahrir dengan bahasa populer-milenial) menjadi bahan bacaan terbanyak di SMA dan perguruan tinggi.<sup>1</sup> Di dalam konteks ruang publik yang lain, media sosial, ia menduduki popularitas yang juga tidak sedikit. Dengan akun *instagram* berpengikut sekitar 4,8 juta orang, pikiran-pikiran yang disebarkan dapat menjangkau banyak sekali kalangan. Tidak terbatas pada satu atau dua kalangan.

Keyakinan terhadap Islam sebagai ideologi, yang nantinya dapat juga disebut sebagai Islamisme cukup marak perkembangan wacananya, tidak saja dalam perkembangan literatur dalam bentuk buku-buku. Namun juga berbentuk dalam perkembangan wacana di media sosial.

Hal ini berbanding lurus dengan fenomena pergeseran arena produksi pengetahuan. Sebagai contoh, jika pada masa yang lalu, di tahun-tahun awal kemerdekaan misalnya, para penceramah agama, kalangan pemuka agama menyebarkan ajaran dan nilai-nilai melalui lembaga pesantren (atau misalnya

---

<sup>1</sup> Noorhaidi Hasan (Ed.), *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 146

dalam lingkaran pengajian). Kini, di zaman serba cepat dan mudah, selain melalui buku-buku sebagai media lama, perputaran dialektika pemikiran bergeser ke ruang-ruang digital—yang, secara sekilas memperlihatkan corak pengetahuan instan.<sup>2</sup> Corak pengetahuan ini secara tidak langsung juga membawa pada konsekuensi epistemologis pemahaman keagamaan.

Dampak turunan dari pergeseran tersebut (bagian dari globalisasi dan modernitas) ialah pertarungan wacana di media sosial dan digital yang masif. Media sosial sebagai ruang publik baru; memiliki representasi sebagaimana ruang publik lama. Di dalamnya berbagai subjek berebut untuk mendominasi.

Seorang tokoh muslim prolifrik yang diidolakan dalam sebuah masyarakat dengan rasionalitas komunal seperti di Indonesia tentu memiliki dampak yang tidak sedikit dalam perkembangan pemikiran kini, khususnya dalam wilayah keagamaan. Konstruksi pemikiran keagamaan lambat laun berpengaruh juga terhadap proses pengetahuan dan struktur (ide) pengetahuan dalam masyarakat; dibantu oleh kecepatan akses informasi.

Misalnya, William Pollard, dalam Ian G. Barbour menyatakan, baik bagi agama maupun ilmu pengetahuan, kehidupan berkelompok meneruskan struktur ideal, standar, kepercayaan, dan pola perilaku. Menjadi seorang ahli fisika atau seorang Kristen, merupakan sebuah proses belajar. Dan komunitas beragama, memiliki paradigma-paradigmanya sendiri.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Amin Abdullah, “Lokalitas, Islamisitas, dan Globalitas: Tafsir Falsafi dalam Pengembangan Pemikiran Peradaban Islam”, *Kanz Philosophia: A Journal of Islamic Philosophy and Mysticism*, Vol. 2, No. 2, December 2012

<sup>3</sup> Ian G. Barbour, *Isu Dalam Sains dan Agama* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), terj., hlm. 290-291

Paradigma-paradigma tersendiri yang dimaksud di atas bisa berupa *the way of thinking* yang, juga tampak di dalam seorang Felix. Ia pada faktanya selalu mengkampanyekan slogan “*Islam is the only solution*”<sup>4</sup>. Slogan yang juga tidak jauh berbeda dari semangat Islam Ikhwanul Muslimin di Mesir pada masa awal perkembangannya.

Menyoal konstruksi pengetahuan (pemikiran keagamaan), peristiwa bom bunuh diri yang terjadi di Surabaya pada tiga gereja dengan melibatkan seluruh anggota keluarga<sup>5</sup>, dua mahasiswi bercadar yang ditangkap oleh brimob di Depok<sup>6</sup> dan sejumlah keluarga muslim yang berbondong-bondong memilih hijrah/bermigrasi ke Suriah guna bergabung dengan ISIS (*Islamic State of Iraq and Suriah*), pun mengantar pada pemahaman tentang sebuah paradigma, atau *worldview*. Sebuah cara pandang beragama. Semacam Islamisme yang ekstrim, untuk tidak mengatakan seluruh dimensinya mengarah ke sana. Ia menunjukkan sebuah wajah Islamisme pada tingkatannya yang lain.

Data dalam tiga tahun berturut-turut, berdasar laporan PPIM UIN Syarif Hidayatullah (2016, 2017, 2018) dan Maarif Institute (2017) mengungkap

---

<sup>4</sup> Noorhaidi Hasan (Ed.), *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 4

<sup>5</sup> <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44097913>, diakses pada 18 Oktober 2019, pukul 02.03 WIB. Berdasar berita yang beredar di media massa, peristiwa pengeboman tiga gereja terjadi dilakukan oleh satu keluarga di Surabaya (ayah, ibu dan anak). Persitiwa terjadi pada tanggal 13 Mei 2018.

<sup>6</sup> Temuan ini juga menunjukkan kasus dua mahasiswi bercadar yang belajar Islam (baca: negara Islam) via media sosial: telegram. Memperlihatkan pola proses produksi pengetahuan yang berubah. Lihat *Tempo: Investigasi Paham Radikal di Kampus Kita*, edisi 28 Mei – 3 Juni 2018, hlm. 49

bahwa generasi muda merupakan sasaran empuk Islamisme<sup>7</sup>, paham intoleran dan radikal di lingkungan institusi pendidikan. Penelitian tersebut menulis, sebagaimana dalam *Menanam Benih di Ladang Tandus: Potret Sistem Produksi Guru Agama Islam di Indonesia*, pudarnya semangat kebhinekaan dan toleransi terhadap kelompok (internal atau eksternal agama) yang berbeda menjadi indikasi awal paparan paham tersebut.<sup>8</sup>

Indikasi ke arah Islamisme tersebut tidak secara eksplisit sejak awal ingin menegaskan bahwa Felix Y. Siauw adalah bagian dari produsen Islamisme sebagaimana dipaparkan dalam hasil penelitian tersebut. Apakah dalam tahapan yang ekstrim maupun tidak. Contoh-contoh tersebut di atas hanya ingin memberi gambaran kecil bahwa peristiwa dari sebuah fenomena memiliki basis intelektual; tidak serta merta terjadi dalam ruang yang hampa.

Selanjutnya pemaparan itu membawa penulis pada pertanyaan-pertanyaan lanjutan mengenai bagaimana pemahaman keagamaan secara epistemologis kemudian pada faktanya berimplikasi terhadap pilihan-pilihan pandangan yang selanjutnya menyuburkan fenomena Islamisme? Adakah ini disebabkan oleh konteks problem politik *an sich*? atau ini menyangkut di dalamnya dimensi pemikiran keagamaan.

---

<sup>7</sup> Dalam hal islamisme, Olivier Roy bersepakat dengan Gilles Kepel. Islamisme mewujud dalam pemikiran dan aksi yang dibalut dengan ideologi. Pemikiran ini disebut berkembang di kalangan masyarakat muslim (beberapa kelompok) yang memimpikan negara Islam—sebagai sarana legitimasi. Dalam bahasa lain, islamisme bisa berarti islam politik—meski tidak selalu berarti demikian. Kecenderungan ke sana mendapatkan porsi yang lebih besar. Lihat Olivier Roy, *The Failure of Political Islam* (Cambridge: Harvard University Press, 1996), hlm. viii-ix

<sup>8</sup> Muhammad Wildan (dkk.), *Menanam Benih di Ladang Tandus: Potret Sistem Produksi Guru Agama Islam di Indonesia* (Yogyakarta: CISForm, 2019), hlm. v



Dalam banyak hal, sejarah mencatat, ini bahkan juga didukung oleh tesis Ian G. Barbour; penganut agama apa pun (dalam hubungannya dengan corak berpikir teologis) dituntut untuk memiliki *personal commitment* terhadap ajaran agama yang dipeluk.<sup>9</sup>

*Personal commitment*<sup>10</sup> ini tidak bisa dilepaskan dari beberapa kelompok muslim hari ini, kadang-kadang membawa pada ketundukan, paling ekstrim ialah pada ketundukan yang buta dan tidak mau meninjau ulang tentang apa-apa yang dianggap sudah selesai. Islamisme, pada wajahnya yang paling awal berangkat dari sikap *personal commitment* ini.

Hal kedua yang pokok dalam corak pemikiran teologis pemeluk agama seperti disampaikan Barbour, bahasa yang digunakan oleh pemeluk agama adalah bahasa seorang pelaku atau pemain, bukan bahasa pengamat dan peneliti dari luar. Demikian, kesetiaan kepada agama berimplikasi menyeluruh terhadap kehidupan kelompok ini. Seorang agamawan (baca: pemeluk agama) yang baik selalu menunjukkan dedikasi tinggi dan sanggup menderita untuk mempertahankan prinsip mencapai tujuan yang diperintahkan agama.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 50

<sup>10</sup> *Personal commitment* ini yang kemudian bisa melahirkan apa yang disebut oleh Arkoun sebagai *taqdis al-afkar al-diniyah* (pengkultusan pemikiran keagamaan). Kasus-kasus ini bisa dilihat dalam kehidupan masyarakat sekitar, khususnya muslim. Lebih jelasnya bisa dilihat Muhammad Arkoun, *Al-Islam; al-Akhlaq wa al-Siyasah*, terj. Hashim Saleh (Beirut: Markaz al-inma al-qauimy, 1990), hlm. 179

<sup>11</sup> Ian G. Barbour, "Paradigms in Science and Religion", dalam *Paradigms and Revolutions: Appraisals and Application of Thomas Khun's Philosophy of Science* (University of Notre Dame Press, 1980), hlm. 239.

Menurut Ashgar Ali Engineer, dari kelahiran Islam pertama, sampai abad-abad ke-13, pertentangan antara akal dan agama sering terjadi.<sup>12</sup> Hal ini mencuat ke permukaan setelah pintu ijtihad dianggap sudah tertutup dan *taqlid* (penerimaan yang membabi-buta) ditekankan. Pergumulan antara akal dan agama direkam secara detail oleh Syafii Maarif, bahwa perpecahan yang sifatnya teologis sejatinya berangkat dari wilayah politik.<sup>13</sup>

Dari sisi yang lain, sisi disiplin ilmu pengetahuan, M. Amin Abdullah mencatat<sup>14</sup>, ilmu kalam (teologi/akidah) merupakan kajian yang pokok dan sentral di dunia pendidikan Islam. Ia masuk rumpun ilmu *ushuluddin*, sehingga ia mewarnai, mengarahkan bahkan sampai pada batas-batas tertentu mendominasi arah, corak, muatan materi dan metode-metode kajian keislaman yang lain seperti fiqh, ushul fiqh, ilmu Qur'an, ilmu hadits, falsafah, dakwah dan pendidikan Islam. Ini mengindikasikan secara kuat bagaimana cara berpikir (*the way of thinking*) berkorelasi dalam konstruksi batas-batas pengetahuan.

Dari argumen-argumen tersebut, pemikiran keagamaan Felix Y. Siauw secara khusus, sebagai suatu sampel fenomena keberagaman di era sekarang, meminjam bahasa Noorhaidi Hasan menampakkan indikasi ke arah 'Islamisme populer' dalam masyarakat pasca pembubaran HTI (Hizbut Tahrir Indonesia).

---

<sup>12</sup> Asghar Ali Engineer, *Islam dan Pembebasan* terj. Hairus Salim & Imam Baihaqy (Yogyakarta: LKiS, 2016), terj. hlm. 45

<sup>13</sup> Misalnya, Syafii Maarif mencatat, Perang Unta dan Shiffin-lah yang menjadikan kelahiran Sunni, Syiah dan Khawarij—akunya, ini tidak sehat untuk perkembangan pemikiran Islam setelahnya, tidak terkecuali di Indonesia.

<sup>14</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 189. Menjelaskan bagaimana semua perbuatan manusia dipengaruhi pemikiran. Dalam konteks ini pemikiran-pemikiran yang diikuti inilah yang dihasilkan oleh patron-patron dalam kebudayaan dan masyarakat.

Bagaimana *the way of knowing* dia terbentuk, dan sejauh mana ia dapat berimplikasi pada konteks Islamisme di Indonesia. Dalam konteks ini, Felix Y. Siauw penting untuk dikaji.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana epistemologi pemikiran keagamaan Felix Y. Siauw?
2. Bagaimana implikasi pemikiran keagamaan Felix Y. Siauw dalam konteks Islamisme di Indonesia?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini dimaksudkan sebagai upaya melihat fenomena pemikiran keagamaan dan bagaimana mendeskripsikannya serta menghubungkannya dengan fenomena sosial yang lebih luas; yakni Islamisme.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk; pertama, menambah referensi mengenai pemikiran keagamaan Islam kini, khususnya hubungannya dengan jurusan Studi Agama-Agama di kampus. Kedua, dapat menjadi penjelasan terhadap mahasiswa tentang pemaknaan agama dan epistemologi di dalamnya, sebagaimana bisa dilihat pada fenomena agama saat ini.

## **D. Tinjauan Pustaka**

Guna memudahkan penulis dalam membatasi masalah dan juga ruang lingkup, dapat menemukan variabel-variabel penelitian penting dan menentukan antar variabel serta dapat membantu penulis dalam mengkaji penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. Dengan ini penulis melakukan tinjauan pustaka dari hasil bacaan penulis terhadap beberapa tulisan.

Ada dua variabel dalam penelitian ini. Variabel pertama menjelaskan soal gambaran besar dari tema pokok yang diambil, yakni tentang Islamisme, sebagai bentuk dari interpretasi politis terhadap Islam. Pertama, buku *Islamism and Islam* karya Bassam Tibi.

. Buku ini ditulis dengan sudut pandang islamologi; yakni studi Islam dengan kacamata ilmu sosial, tidak saja mengkaji Islam sebagai agama atau kepercayaan melainkan juga perannya dalam konteks politik global. Secara sekilas buku ini menjelaskan bahwa Islamisme pada hakikatnya tidak sama dengan Islam. Meminjam term Hannah Arendt, Bassam Tibi menyebut Islamisme sebagai ‘*totalitarian ideology*’ yang menggerakkan berbagai macam polemik. Setidaknya ada enam manifesto politik (inti gerakan) Islamisme yang dapat disarikan dari buku ini, di antaranya ialah; 1.) *Hakimiyyat Allah* atau pemerintahan Tuhan. Hanya Tuhan yang berhak memerintah, manusia tidak. Manusia mestinya bersandar pada hukum yang diputuskan oleh Tuhan, 2.) *Din wa al-Daulah*. Kesatuan agama dan negara. Negara syariah menjadi tujuan ideologi ini, 3.) *Nidham al-Islam*, ini dimaksudkan sebagai sistem peraturan Islam yang secara bertahap akan diterapkan demi tercapai tatanan pemerintahan Islam, 4.) *Ummah*. Satu kesatuan komunitas yang dibangun dalam mewujudkan satu visi bersama, 5.) *Siyadatul Islam*, kepemimpinan Islam. Islam sebagai agama sekaligus ideology harus menjadi pemimpin. Dengan anggapan hanya dominasi Islam yang dapat menjamin perdamaian dunia, dan 6.) Autentisitas



Islam. Semangat untuk kembali memurnikan ajaran Islam sebagai bentuk dari reaksi terhadap westernisasi.<sup>15</sup>

Kedua, buku yang berjudul *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi* yang diterbitkan oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Buku ini menjelaskan bagaimana peredaran buku-buku jenis baru dengan bahasa-bahasa yang menarik kaum muda sangat marak produksinya dalam dua hingga tiga tahun terakhir. Model-model literatur yang berkembang seiring perkembangan media digital dan proses produksi pengetahuan keagamaan yang bergeser menampakkan fenomena Islamisme populer<sup>16</sup>.

Ketiga, buku yang berjudul *Science Without Bounds: As Synthesis of Science, Religion and Mysticism* karya Arthur J. D'Adamo. Buku ini menjelaskan tentang dua model dalam cara seseorang mengetahui sesuatu hal. Uraian kerangka dua epistemologis antara *religion's way of knowing* dan *science way of knowing*. Di dalamnya memperlihatkan apa perbedaan yang mencolok antara pendekatan jenis RWK dan SWK. Buku ini yang membantu nantinya dalam mengidentifikasi jenis pemikiran keagamaan Felix Y. Siauw.

Sedangkan pada variabel kedua berupa hasil-hasil penelitian; kaitannya pada penelitian-penelitian terdahulu yang berkenaan dengan subjek yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Berkaitan dengan tema yang akan diangkat ini, penulis telah

---

<sup>15</sup> Bassam Tibi, *Islamism and Islam*, (New Haven: Yale University Press, 2012)

<sup>16</sup> Sebuah Islamisme yang mewujudkan dirinya tidak pada doktrin dengan bahasa yang berat dan terkesan akademik, melainkan dengan bahasa ringan, sederhana dan mudah dimengerti oleh berbagai kalangan—khususnya kaum muda. Berbentuk motivasi dan pengembangan diri. Islamisme jenis ini yang juga kemudian pada gilirannya, secara tidak langsung, punya andil dalam keberlangsungan apa yang disebut sebagai 'Islam'.

membaca beberapa tulisan yang berkenaan dengan Felix Y. Siauw dalam pilihan objek formal penelitian yang berbeda-beda. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya:

Sebuah artikel yang berjudul “Trendsetter Muballigh di Medsos: Analisis Framing Instagram Felix Siauw dan Hanan Attaki”<sup>17</sup>, yang ditulis oleh Nor Latifah dan Romario menjelaskan tentang bagaimana instagram sebagai media baru mampu menjadi ruang dakwah bagi Felix Siauw. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan framing model yang dikembangkan oleh Robert N. Entman dengan mengamati bagaimana sebuah wacana atau komunikasi ditampilkan di ruang publik. Dengan video pendek dan kutipan-kutipan yang menarik.

Kedua, skripsi oleh Nur Shofiyul Wildan yang berjudul “Representasi Pesan Dakwah Dalam Buku “Art of Dakwah” Karya Felix A. Siauw (Studi Analisis Wacana Model Norman Fairclough)”<sup>18</sup> Kajiannya pada teks media. Penelitian ini hanya membahas isi pesan dakwah yang menggunakan metode analisis wacana model Norman Fairclough sebagai metodenya.

Ketiga, sebuah tulisan dari Farhan di Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, berjudul “Pesan Dakwah Felix Siauw di Media Sosial Perspektif Meaning

---

<sup>17</sup> Nor Latifah dan Romario, “Trendsetter Muballigh di Medsos: Analisis Framing Instagram Felix Siauw dan Hanan Attaki”, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Vol. 15, No 01, Juni 2019, hlm. 36-48

<sup>18</sup> Nur Shofiyul Wildan, “Representasi Pesan Dakwah Dalam Buku “Art of Dakwah” Karya Felix A. Siauw (Studi Analisis Wacana Model Norman Fairclough)”, *Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel*, 2018

dan Media”<sup>19</sup>. Tulisan ini lebih menekankan pada penguraian isi pesan dalam dakwah Felix.

Keempat, dari Findri Wahyuni, skripsi berjudul “Pesan Dakwah melalui buku “Udah Putusin Aja”<sup>20</sup>. Skripsi ini lebih banyak membicarakan tentang isi pesan—mirip tulisan sebelumnya. Dengan ditambah sedikit pemaparan teknik berdakwah dalam buku tersebut.

Berdasar kajian singkat tentang Felix A. Siauw, hampir tidak ditemukan sebuah penelitian<sup>21</sup> yang menjelaskan secara serius mengenai pemikirannya dalam kerangka epistemologis. Masih sangat jarang atau bahkan tidak ada sama sekali yang membahas dan mencoba menguraikan epistemologi berpikir Felix A. Siauw. Demikian maka, penelitian ini menjadi penting sebagai pembuka dalam melihat secara epistemologis pemahaman atau pemikiran keagamaannya. Dari sini penelitian ini mencoba mengambil pijakan.

## **E. Kerangka Teori**

Epistemologi berasal dari kata Yunani *episteme* = pengetahuan dan *logos* = perkataan, pikiran, ilmu. Kata *episteme* dari kata kerja *epistamai* yang artinya mendudukkan, meletakkan, atau menempatkan. Secara harfiah berarti menempatkan sesuatu dalam kedudukan setepatnya<sup>22</sup>. Sebagai kajian filosofis,

---

<sup>19</sup> Farhan, “Pesan Dakwah Felix Siauw di Media Sosial Perspektif Meaning dan Media”, *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2017, hlm. 209

<sup>20</sup> Findri Wahyuni, “Pesan Dakwah melalui buku “Udah Putusin Aja”, *Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari*, Kendari, 2016

<sup>21</sup> Dalam hal ini khususnya dalam bentuk skripsi.

<sup>22</sup> J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002), hlm. 18

epistemologi membuat telaah kritis tentang dasar-dasar teoritis pengetahuan, yang kadang-kadang juga disebut sebagai teori pengetahuan.<sup>23</sup>

Secara umum, epistemologi di sini dimaksud sebagai mengkaji dan mencoba menemukan ciri-ciri umum dan hakiki dari pengetahuan manusia. Berangkat dari mempertanyakan mengenai asumsi-asumsi, cara kerja atau pendekatan yang diambil, maupun kesimpulan yang ditarik dalam berbagai kegiatan kognitif manusia. Dalam penelitian ini yakni, kegiatan kognitif Felix Y. Siauw menyangkut konstruk pemikiran keagamaannya.

Memperhatikan fakta bahwa terdapat kelompok baru dalam keberislamaan, yang menginginkan kebangkitan Islam, dan dipelopori oleh seorang tokoh dengan jangkauan pengaruh yang cukup besar terhadap kaum muda, mahasiswa dan kelompok tua. Salah satunya dibangun melalui media sosial. Dengan karakter cepat dan terbuka, apa yang menjadi pokok pemikiran yang disampaikan memiliki kecenderungan cepat dan mudah diterima. Demikian, isu mengenai menguraikan pemikirannya secara epistemologis menjadi penting. Mengingat juga, belum ada satupun penelitian yang menyentuh wilayah ini.

Satu hal yang perlu digarisbawahi di sini: ciri khas yang ditonjolkan oleh studi filsafat adalah penelitian dan pengkajian struktur ide-ide dasar serta pemikiran yang fundamental (*fundamental ideas*) yang dirumuskan oleh seorang pemikir. Faktor-faktor lain seperti faktor historis atau teologis ikut punya andil

---

<sup>23</sup> Epistemologi sering diidentifikasi sebagai teori pengetahuan, dan ahli epistemologi sering kali mengartikannya sebagai pemberian analisis konsep pengetahuan. Hal ini sebagian besar dimotivasi oleh kekhawatiran skeptis tentang kemungkinan pengetahuan. Lihat Sahotra Sarkar and Jessica Pfeifer (Ed.), *Philosophy of Science: An Encyclopedia* (New York: Routledge, 2006), hlm. 244.

yang besar dalam perumusan ide-ide fundamental tersebut, karena di mana pun seseorang berada, tidak akan bisa melepaskan diri dari bentukan sejarah yang melingkari.<sup>24</sup> Dengan kata lain, perumusan struktur *fundamental ideas* serta *conceptual analysis* adalah merupakan ciri khas pendekatan filosofis yang tidak harus terlalu terganggu oleh faktor sekunder seperti geografis, agama, ras, bangsa dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Secara sederhana, *fundamental ideas* berkait erat dengan rasionalitas. Meliputi di dalamnya dua hal; *pertama*, menunjukkan fakta bahwa akal memainkan peran fundamental dalam refleksi pengalaman dan keyakinan keagamaan. Bagian ini merupakan peninjauan secara terbuka bahasa, simbol-simbol dan doktrin yang hidup dalam kenyataan fenomenologis, berupa wacana yang berkembang misalnya. *Kedua*, dalam menguraikan keimanan, kacamata rasional, tradisi atau wacana keagamaan mesti dapat menggunakan akal dalam memproduksi argumen-argumen logis saat membuat klaim-klaim yang dapat dibenarkan.<sup>26</sup>

Pada ruang yang lebih luas, agama tidak bisa mengemukakan sejumlah klaim yang tidak dapat diperdebatkan atau didiskusikan, sebab bagian dari kredibilitas agama ialah kemampuannya masuk dalam dialog yang dapat dinalar

---

<sup>24</sup> Sebagaimana dijelaskan M. Amin Abdullah, dalam *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 285, dengan merujuk pada Mark B. Woodhouse. *A Preface to Philosophy* (California: Wadsworth Publishing Company, Third Edition, 184), hlm. 3

<sup>25</sup> M. Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 285

<sup>26</sup> Rob Fisher, "Pendekatan Filosofis", dalam Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 157



dan masuk akal dengan tradisi keagamaan lain atau komunitas di mana agama itu berada.

Hubungannya dengan filsafat, aktivitas rasional ini tidak pernah berhenti, terbuka terhadap berbagai eksplorasi dan refleksi. Melihat satu argumen sebagai satu produk instan, *taken for granted*, merupakan sesuatu yang fatal; membawa seseorang pada stagnasi (ditutupnya kemungkinan-kemungkinan). Dan dalam banyak kasus menjadi bersifat dogmatis.

Posisi strategis filsafat dan agama dapat dilihat pada studi penalaran yang digunakan dalam pemikiran keagamaan.<sup>27</sup> Struktur pemikiran ini, yang dipengaruhi oleh wacana partikular setiap individu dan institusi berwujud dalam doktrin dan praktik.<sup>28</sup>

Dalam wilayah ini agama dipahami sebagai suatu pola interpretasi. Bahasa yang digunakan oleh penganut agama membentuk model pengalaman yang dimiliki, dengan kata lain bahasa dapat menciptakan pengalaman. Ia bersifat *a priori*, lebih dulu ada sebelum pengalaman-pengalaman.

Suatu pendekatan semiotik juga diterapkan dalam kerangka teoritik kajian ini. Di mana sebuah proses analisa semiotik memiliki tiga aspek penting; *pertama*, celah yang terbuka antara tanda (simbol) dan pemikiran. Simbol tidak menunjukkan identitas dirinya sendiri, melainkan menunjukkan identitas yang lain. Celah ini membuat segala yang dibicarakan menjadi serba mungkin dan tidak terbatas sampai satu batas tertentu. *Kedua*, bahwa tidak mungkin ada

---

<sup>27</sup> Rob Fisher, "Pendekatan Filosofis", hlm. 167

<sup>28</sup> David A. Pailin, *Groundwork of Philosophy of Religion* (London: Epworth Press, 1989), hlm. 31

sebuah pemikiran tanpa suatu sistem bahasa dan sistem tanda. Di sini, kosa kata menciptakan satu kaidah makna tertentu. *Ketiga*, tidak ada pemikiran tanpa gambaran-gambaran analogi; seluruhnya tentu berada dan terhubung dengan aspek imajinasi simbolik.<sup>29</sup>

Dengan itu, setiap pernyataan melahirkan sebuah kemungkinan untuk interpretasi yang mengalihkan dari satu kaidah makna kepada kaidah makna yang lain; dari strata metaforis ke strata pluralis. Sehingga satu teks menjadi satu arena permainan bebas yang terbuka terhadap berbagai macam pembacaan, dengan kemampuan setiap penanda untuk menghasilkan penanda yang lain, atau kemampuan setiap petanda untuk melahirkan sebuah analogi baru sebagai akibat dari adanya petanda lain yang bersifat maya.

Dalam sebuah cara pandang yang disebut sebagai *Religion's Way of Knowing* (RWK)<sup>30</sup>, disebutkan bahwa teks-teks keagamaan diklaim sebagai: pertama, bersifat konsisten, dan penuh dengan klaim kebenaran, tanpa kesalahan sama sekali. Kedua, bersifat lengkap dan final, artinya tidak ada kebenaran dalam agama lain. Dan ketiga, teks-teks keagamaan itu dianggap sebagai satu-satunya jalan menuju keselamatan, pencerahan atau pembebasan.

Cara pandang tersebut disebut sebagai krisis epistemologis oleh Arthur J. D'Adamo--yakni RWK dalam hal ini, dianggap sebagai tidak kritis. Sebab

---

<sup>29</sup> Ali Harb, *Nalar Kritis Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 36, terj. Umar Bukhory dan Ghazi Mubarak dari versi aslinya *Asilah al-Haqiqah wa Rahanat al-Fikr: Muqarabat Naqdliyyah wa Sijaliyyah*.

<sup>30</sup> Arthur J. D'Adamo, *Science Without Bounds: As Synthesis of Science, Religion and Mysticism* (1995). Lihat juga misalnya, Komaruddin Hidayat dan M. Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perennial* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. xxiv

memandang segala hal dengan kaca mata normativitas agama, yang cenderung kaku. Dalam konteks yang lebih ekstrim, sebagaimana dilihat dalam fenomena keberagaman belakangan yang sering muncul pada kalangan fundamental. Khususnya, jika suatu agama berhadapan dengan agama lain. Masalah yang muncul adalah perang klaim kebenaran dan selanjutnya perang klaim keselamatan.

Dari sudut pandang sosiologis misalnya, klaim kebenaran telah membuat berbagai konflik sosial-politik, yang membawa berbagai macam perang antar agama. Ini juga yang membawa seseorang pada prasangka-prasangka epistemologis yang membenarkan dirinya.

Sebagai seorang sarjana matematika yang telah menghabiskan waktu lebih dari dua puluh tahun mempelajari agama-agama menegaskan juga, “Tidak seperti agama, yang menuntut iman terlebih dahulu (secara dogmatis), yang lepas dan bertentangan dari pengertian, sains mencari pengertian terlebih dahulu. Dalam sains, keyakinan muncul setelah pengertian. Dalam agama, pengertian didasarkan kepada keyakinan”.<sup>31</sup> Dengan kaca mata ini, fenomena subjek akan dikaji secara epistemologis melalui cara pandang *Religion's Way of Knowing* dengan upaya membandingkannya dengan *Science's Way of Knowing*.

Kemudian penulis menggabungkannya dengan teori Roland Barthes yang menyatakan bahwa penulis mati saat tulisan telah selesai ditulis.<sup>32</sup> Tafsiran

---

<sup>31</sup> Komaruddin Hidayat dan M. Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan*, hlm. xxvi

<sup>32</sup> Roland Barthes, *Image, Music, Text* (London: Fontana Press, 1977), hlm. 142-148

bergerak lentur di dalam konteks berpikir pembacanya, menyesuaikan dan membenturkannya dengan kondisi tempo-spasial di mana satu teks dibaca.

Simbol-simbol yang tampak, dibaca melalui kacamata Bourdieu, di mana sistem simbol merupakan medium yang menjadi perantara dalam memaknai sesuatu, memproduksi dan mengubah makna. Sistem simbol mampu melakukan semua ini karena ia beroperasi sebagai sistem representasi. Lewat simbol-simbol (bahasa, wacana, dan semacamnya) seseorang mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide kita tentang sesuatu. Makna sesuatu hal bergantung dari cara seseorang merepresentasikannya. Dengan membedah simbol-simbol (tanda-tanda) yang digunakan dan gambaran-gambaran yang terlihat maka jelas bagaimana dalam suatu proses pemaknaan, sesuatu diinginkan tafsirannya sesuai dengan bagaimana seseorang merepresentasikannya.<sup>33</sup>

Dalam hal ini, konsep tersebut akan diterapkan kepada tulisan-tulisan Felix Y. Siauw yang akan dilakukan dalam penelitian ini nantinya. Mencari hubungan dan implikasi di dalam cara berpikirnya terhadap Islamisme, mengingat, dalam bentuknya yang paling kecil digerakkan oleh normativitas dan *the way of thinking*, di mana agama, dianggap, menempati urutan pertama sebagai pemberi jalan dalam kehidupan sosial muslim di Indonesia.

Demikian kemudian, Islamisme, kaitannya sebagai tidak saja isu yang berkembang di ranah politik *an sich*, ia meluas, pertarungan wacana/gagasan antara kelompok islamis yang direpresentasikan oleh beberapa tokoh (pasca

---

<sup>33</sup> Fauzi Fashri. *Pierre Bourdieu: Minyingkap Kuasa Simbol* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), hlm. 21

pembubaran HTI sebagai contoh paling kongkrit Islamisme) dengan kelompok non-islam (artinya yang dianggap pro sekularisme, pro modernitas, kapitalisme dan produk Barat. Wajah-wajah itu kadang mengerucut pada soal kebijakan atau apapun yang dihasilkan oleh negara sebagai keluar dari kaidah keislaman, sehingga perlu kiranya mengembalikannya ke dalam ajaran Islam yang murni, contohnya dengan mendirikan khilafah (satu pemerintahan Islam yang dinisbatkan kepada masa-masa nabi dan kesultanan Utsmani yang terakhir dengan sekian banyak romantisme terhadap masa lalu) sebagai satu-satunya solusi dari berbagai permasalahan yang dihasilkan oleh produk pemikiran adopsi dari Barat. Dengan kata lain, Islamisme mempertentangkan antara Islam dengan Barat. Apa-apa yang datang dari Barat tidak sepatasnya diambil dan dipakai dalam kehidupan sosial muslim, apalagi, Indonesia sebagai sebuah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, hampir mencapai 90 persen. Setidaknya, itu menjadi alasan yang pada taraf tertentu berkembang dan terus bertumbuh. Indikasinya dapat dilihat dari epistemologi dan kerangka berpikir tokoh intelektual dalam kelompok-kelompok Islamis tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif berupaya melihat entitas apa adanya sesuai *setting*-nya namun kemudian berupaya melakukan interpretasi atau



membuatnya dapat dipahami secara lebih baik.<sup>34</sup> Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini tidak mengolah data *parametric*. Penelitian ini akan mengandalkan kedalaman data yang ditempuh melalui prosedur kualitatif, melalui telaah pustaka dan kajian-kajian dokumentatif.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Felix Y. Siauw, konteks yang lebih khusus yakni *mode of thought*-nya, meminjam bahasa Thomas Kuhn, dalam memandang dan menjabarkan pemahaman keagamaan. Di mana semua percaya bahwa tindakan-tindakan atau kesimpulan terhadap berbagai hal dipengaruhi dan dibentuk oleh sistem berpikir yang dibangun di dalam diri seseorang.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Data primer: berupa data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari buku-buku yang ditulis oleh Felix Siauw. Di antara buku-bukunya adalah; *Udah Putusin Aja, Yuk Berhijab, Wanita Berkarir Surga, Islam Rahmatan lil 'Alamin, Muhammad Al-Fatih 1453, The Cronicle of Ghazi, Art of Dakwah, How to Master Your Habits, Beyond the Inspiration*, dan *Khilafah Remake*.

---

<sup>34</sup> Denzin N. and Lincoln Y. (eds.), *Handbook of Qualitative Research* (London: Sage Publication Inc., 2000) hlm. 3.

b. Data sekunder: berupa data yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari beberapa informasi dan dokumen, yakni menggunakan literatur-literatur yang berhubungan dengan pembahasan sebagai sumber acuan<sup>35</sup>. Dalam metode ini, penulis mengambil data dari buku-buku, skripsi, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah tahap di saat peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian sebanyak-banyaknya yaitu tentang epistemologi pemikiran keagamaan Felix A. Siau. Di antaranya adalah:

##### a. *Library Research*

Peneliti dalam penelitian ini melakukan pembacaan dan pengkajian secara langsung terhadap sumber primer yang berupa tulisan dan buku-buku subjek penelitian; yakni karya Felix Y. Siau. Kemudian mengambil beberapa kata kunci sebagai pijakan memetakan dan mengurai pokok pembahasan.

##### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi di sini yang dimaksud adalah pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, jurnal, internet, tulisan-tulisan, dan lain-lain yang bersinggungan dengan subjek penelitian.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

Teknik pengumpulan data penelitian ini tidak memakai metode wawancara. Wawancara dihindari sebagai bentuk dari meminimalisir subjektivitas objek material yang hadir dalam penelitian. Dalam arti menghindari potensi tafsir yang kontradiktif antara yang disampaikan secara verbal dengan yang terdapat pada produk pemikiran di dalam buku-buku. Mengingat, fokus kajian pada karya dan pemikiran di dalam buku, wawancara tidak dilakukan.

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu proses pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan satu uraian dasar, sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja.<sup>37</sup> Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan. Pertama akan dilakukan pereduksian data yang meliputi pemilihan, kategorisasi, dan pemilahan.

Kedua, dilakukan eksplorasi data untuk memperjelas dan memperdalam data yang ditemukan. Ketiga, dilakukan verifikasi data untuk membuktikan akurasi kebenaran data yang ada, dengan cara melakukan *cross-check* dengan data lainnya. Tahap keempat adalah kontekstualisasi data, yaitu mempertemukan data observasi dengan data dari *library research*. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan metode deskriptif-analitik.

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 190

## G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam laporan ini terdiri dari lima bab. Bab pertama berjudul pendahuluan, yang isinya terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab dua berisi tentang gambaran umum tentang biografi Felix Siauw dan buku-buku karyanya. Fungsi bab ini ialah memberi pengetahuan umum tentang perjalanan hidup Felix Y. Siauw dan karya-karyanya.

Bab tiga yang berisi tentang Islamisme dalam definisi awal, kemunculan dan perkembangan Islamisme di Indonesia, agama dan Islamisme pasca-reformasi, dan dua sketsa berpikir (epistemologis) sebagai landasan.

Dilanjutkan dengan bab IV berisi tentang epistemologi pemikiran Felix Siauw. Di dalamnya berisi tentang epistemologi pemikiran Felix Y. Siauw, di antaranya; klaim kebenaran penuh pada Islamisme, klaim satu jalan keselamatan: pendirian khilafah dan penerapan hukum Islam, dan klaim *finality* dan *completeness* pada kebangkitan Islam, dan *religions way of knowing* sebagai struktur fundamental pemikiran.

Pembahasan diakhiri dengan bab V yang berjudul penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh penulis mengenai epistemologi pemikiran keagamaan Felix Y. Siau, dengan demikian penulis akan memaparkan hasil kesimpulan yang didasarkan pada hasil penelitian. Penulis menyimpulkan:

##### 1. Epistemologi Pemikiran Keagamaan Felix Y. Siau

Pemikiran keagamaan Felix Y. Siau bertumpu pada tiga hal; yakni soal-soal islamisme, pendirian khilafah dan penerapan hukum Islam, serta soal-soal euforia kebangkitan Islam. Masing-masing secara berurutan berkarakter penuh klaim kebenaran, satu-satunya jalan keselamatan, dan klaim *finality* dan *completeness*. Argumen-argumennya berputar di sekitar Islam yang paling benar, totalitas, dekadensi moral (*moral panic*), dan paling pokok adalah menyuguhkan solusi pendirian khilafah; sebagai jawaban dari segala permasalahan. Karakter berpikir Islamisme menitikberatkan pada; Islam sebagai ideologi. Sebagian besar produk pengetahuan tentang Islam yang ia peroleh dan reproduksi berangkat dari afiliasinya terhadap kelompok Hizbut Tahrir Indonesia. Organisasi ini sangat berpengaruh terhadap pemikiran keagamaannya di kemudian hari. Upayanya mentransformasikan doktrin awal HTI tentang pendirian khilafah dan formalisasi syariat ke dalam bahasa baru yang ringan dan sederhana



tidak menghilangkan karakter awal visi organisasi tersebut. Lebih jauh, oleh visi Islamisme yang terkandung di dalamnya.

## 2. *Religion's Way of Knowing* dan Tren Islamisme di Indonesia

Ada dua epistemologi yang diutarakan oleh Arthur J. D'Adamo, yakni *religion's way of knowing* dan *science's way of knowing*. Pendekatan Felix Y. Siau sebagai pendakwah yang bercorak ideologis, tumbuh dengan didasari oleh tipe yang pertama; *religion's way of knowing*. Setiap doktrinnya (baca: alam pikiran) dianggap diambil langsung dari pemahaman Al-Qur'an dan hadits. Ia bersifat konsisten—penuh dengan klaim kebenaran, lengkap (final), dan memahami teks keagamaan sebagai satu-satunya jalan keselamatan; bagaimana pun kaku dan rigid produk penafsirannya.

*Religion's way of knowing* kental dalam paradigma Felix Y. Siau—sebagaimana tercermin dalam buku-buku yang ia tulis. Benang merah terjalin antara kewajiban mengikuti Islam secara ideologis, dengan bumbu *personal commitment*—dalam bahasa Ian G. Barbour. Oleh Felix Siau disebut sebagai akidah (landasan dan kewajiban paling pokok dalam agama). Pada taraf paling ekstrim menuntut ketundukan total, ketiadaan pertanyaan dan kritisisme. Pengaruhnya berjaln-kelindan tanpa putus pada tren Islamisme kemudian.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan, perlu disampaikan beberapa saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya:

Pertama, bagi penulis-penulis yang ingin memperdalam kajian epistemologi pemikiran, khususnya pemikiran keagamaan, hendaknya memperdalam dan mengkaji isu-isu keagamaan kontemporer dengan kaitannya dalam konteks sejarah. Agar hasil kajian tidak terlepas dari pemahaman soal sejarah dan keindonesiaan.

Kedua, penelitian ini meninjau secara sepintas epistemologi (struktur berpikir sederhana; bukan dalam arti detil dan rumit atau metodis) pemikiran keagamaan Felix Y. Siauw dalam buku-bukunya yang berisi bahasa ringan dan gamblang; bukan sebuah buku akademik serius, tantangannya terdapat pada upaya rekonstruksi peneliti terhadap gagasannya secara akademik, mengingat objek penelitian dengan model bahasa ‘dakwah’ yang dekat dengan sifat doktriner akan menemui kesulitan dalam mencari hubungan antara satu variabel kata kunci satu dari yang lain. Penjelasan secara akademik, runut dan serius membutuhkan aspek-aspek ilmu sosial lain. Sehingga penelitian tentang pemikiran keagamaan tidak dapat dijalankan tanpa bantuan ilmu-ilmu ini. Demikian, jenis buku pemikiran yang bersifat dogmatis dan motivatif (dengan bahasa populer) perlu diderivasi terlebih dahulu ke konteks ilmiah di mana pijakan argumentasi berdasar data, bukan keyakinan-keyakinan.

Ketiga, penelitian ini belum membahas secara menyeluruh pemikiran Felix Y. Siauw dalam konteks semiotik dan genealogis produk pengetahuan. Kajian ini baru awal dan cenderung bersifat lebih umum. Belum masuk di dalamnya historisitas panjang perjalanan intelektual yang dapat diklasifikasikan secara ketat. Historisitas di dalamnya baru menyentuh wilayah permukaan. Ditambah lagi argumentasi *demonstrative thinking* belum menjadi struktur berpikir objek kajian (pemikiran keagamaan Felix Y. Siauw), ini menjadi kesulitan tersendiri guna membawanya ke konteks ilmiah. Untuk kajian selanjutnya mengenai pemikiran keagamaan Felix Y. Siauw, diharapkan menyentuh aspek-aspek tersebut yang belum digarap dalam penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. M. Amin. "Lokalitas, Islamisitas, dan Globalitas: Tafsir Falsafi dalam Pengembangan Pemikiran Peradaban Islam", *Kanz Philosophia: A Journal of Islamic Philosophy and Mysticism*, Vol. 2, No. 2, December 2012
- \_\_\_\_\_. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Al-Amin. Ainur Rofiq. *Khilafah HTI dalam Timbangan* (Jakarta: Pustaka Harakatuna, 2017)
- Al-Nabhani, *Al-Daulah Islamiyyah* (Beirut: Dar al-Ummah, 1994)
- \_\_\_\_\_, *Nizam al-Islam* (Al-Quds: Hizb al-Tahrir, 2001)
- al-Nawiy. Syamsuddin Ramadhan. "Penerapan Syariat Islam di Negara Sekuler: Absah atau Bermasalah?" *Al-Wa'ie*, No. 11 tahun I, hlm. 16-17
- Al Qurtuby, Sumanto. "The Rise of Islamism and The Future of Indonesian Islam", *Journal of International Studies*, 16, 2020
- Arikunto. Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Arkoun. Mohamed. *Al-Islam; al-Akhlaq wa al-Siyasah*, terj. Hashim Saleh (Beirut: Markaz al-Inma al-Qaumy, 1990)
- Azra. Azyumardi. 'Distinguishing Indonesian Islam: Some Lessons to Learn' dalam Jajat Burhanudin and Kees van Dijk (ed.), *Islam in Indonesia: Contrasting Images and Interpretations* (Amsterdam: Amsterdam University Press, 2013)
- Azwar. Syaifuddin. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Barbour. Ian G. "Paradigms in Science and Religion", dalam *Paradigms and Revolutions: Appraisals and Application of Thomas Khun's Philosophy of Science* (University of Notre Dame Press, 1980)
- \_\_\_\_\_. *Isu Dalam Sains dan Agama* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)
- Barthes. Roland. *Image, Music, Text* (London: Fontana Press, 1977)

- Bayat. Asef. *Pos-Islamisme* (Yogyakarta: LKiS, 2011)
- Bell, Daniel. "The Return of the Sacred: The Argument about the Future of Religion", *Bulletin of the American Academy of Arts and Sciences*, Vol. 31, No. 6 (Mar., 1978)
- Bosworth. Clifford Edmund. *The Islamic Dynasties* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 1996)
- Connolly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LKiS, 2012)
- D' Adamo. Arthur J. *Science Without Bounds: As Synthesis of Science, Religion and Mysticism* (1995)
- Denzin N. dan Lincoln Y. (ed.), *Handbook of Qualitative Research* (London: Sage Publication Inc., 2000)
- Effendy. Bahtiar. *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 1998).
- Engineer. Asghar Ali. *Islam dan Pembebasan* (Yogyakarta: LKiS, 2016)
- Farhan, "Pesan Dakwah Felix Siauw di Media Sosial Perspektif Meaning dan Media", *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2017
- Fashri. Fauzi. *Pierre Bourdieu: Minyingkap Kuasa Simbol* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014)
- Hans Kung and Kar Josef Kuschel, *A Global Ethic: The Declaration of the Parliament of the World's Religion's* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Harb. Ali. *Nalar Kritis Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012)
- Hasan. Noorhaidi (ed.). *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmisi, Apropriasi, dan Kontestasi* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2018)
- Hilmy, Masdar. *Islamism and Democracy in Indonesia: Piety and Pragmatism* (Singapore: ISEAS, 2010)
- Hizbut Tahrir Indonesia, *Manifesto Hizbut Tahrir Untuk Indonesia: Indonesia, Khilafah, dan Penyatuan Kembali Dunia Islam* (tt: Hizbut Tahrir Indonesia, 2009)



- Jazila, Syukron. Disruption Faces, Inequality, and Its Appearance in Religion: An Integrated Paradigm, *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*, Vol. 9, No. 2, 2020
- Kepel. Gilles. *Jihad: The Trail of Political Islam* (Cambridge: The Belknap Press, 2002)
- Kleden. Ignas. “Soedjatmoko: Sebuah Psikologi Keselamatan” dalam Soedjatmoko, *Etika Pembebasan* (Jakarta: LP3ES, 1984)
- Komaruddin Hidayat dan M. Wahyuni Nafis, *Agama Masa Depan: Perspektif Filsafat Perennial* (Jakarta: Paramadina, 1995)
- Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004)
- \_\_\_\_\_. *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003)
- Maududi. Abu A’la. *Sistem Politik Islam* (Bandung: Mizan, 1995)
- Menanam Benih di Ladang Tandus: Potret Sistem Produksi Guru Agama Islam di Indonesia* (Yogyakarta: CISForm, 2019)
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Moreno. Fransisco Jose. *Agama dan Akal Pikiran: Naluri Rasa Takut dan Keadaan Jiwa Manusiawi* (Jakarta: CV Rajawali, 1985)
- Muller. Jan-Werner. *What is Populism* (Philadephia: University of Pennsylvania Press, 2016)
- Nor Latifah dan Romario, “Trendsetter Muballigh di Medsos: Analisis Framing Instagram Felix Siauw dan Hanan Attaki”, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* Vol. 15, No 01, Juni 2019
- Pailin. David A. *Groundwork of Philosophy of Religion* (London: Epworth Press, 1989),
- Patricia Crone dan Martin Hinds, *God’s Caliph* (Cambridge: Cambridge University Press, 1986), hlm. 12-18
- Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, *Ringkasan Eksekutif: Hasil Penelitian Tren Keberagaman Gerakan Hijrah Kontemporer*, 1 Februari 2021

- Riyan. M.D. *Political Quotient: Meneladani Perilaku Politik Para Nabi* (Bandung: Madani Prima, 2008)
- Roy. Oliver. *The Failure of Political Islam* (Cambridge: Harvard University Press, 1996)
- Saeed, Abdullah. *Islamic Thought: An Introduction* (London and New York: Routledge, 2006)
- Sahotra Sarkar and Jessica Pfeifer (Ed.), *Philosophy of Science: An Encyclopedia* (New York: Routledge, 2006)
- Siauw. Felix Y. *Art of Dakwah* (Jakarta: Alfatih Press, 2017)
- \_\_\_\_\_. *Beyond the Inspiration* (Jakarta Barat: AlFatih Press, 2019)
- \_\_\_\_\_. *How to Master Your Habits* (Khilafah Press, 2012)
- \_\_\_\_\_. *Islam Rahmatan lil 'Alamin* (Jakarta Barat: Al-Fatih Press, 2017)
- \_\_\_\_\_. *Khilafah Remake* (Jakarta Barat: AlFatih Press, 2020)
- \_\_\_\_\_. *Muhammad Al-Fatih 1453* (Jakarta: AlFatih Press, 2013)
- \_\_\_\_\_. *Udah Putusin Aja* (Bandung: Mizania, 2013),
- \_\_\_\_\_. *Wanita berkarir Surga* (Jakarta Barat: Al-Fatih Press, 2017)
- \_\_\_\_\_. *Yuk Berhijab* (Bandung: Mizania, 2013)
- Smart. Ninian. *Worldviews: Crosscultural Exploration of Human Beliefs* (London: Pearson, 1983)
- Soroush. Abdul Karim. *Menggugat Otoritas dan Tradisi Agama* (Bandung: Mizan, 2002),
- Sudarminta. J. *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002)
- Tempo. *Investigasi: Paham Radikal di Kampus Kita*, edisi 28 Mei – 3 Juni 2018
- Tibi. Bassam. *Islamism and Islam*, (New Haven: Yale University Press, 2012)
- Wahid. Abdurrahman (ed.). *Ilusi Negara Islam: Ekspansi Gerakan Islam Transnasional di Indonesia* (Jakarta: the Wahid Institute, 2009)

- Wahyuni. Findri “Pesan Dakwah melalui buku “Udah Putusin Aja”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari, Kendari, 2016
- Weng. Hew Wai. “The Art of Dakwah: Social Media, Visual Persuasion and the Islamist Propagation of Felix SiauW”, *Indonesia and the Malay World*, 2018, Vol. 46, No. 134
- Wildan. Nur Shofiyul. “Representasi Pesan Dakwah Dalam Buku “Art of Dakwah” Karya Felix A. SiauW (Studi Analisis Wacana Model Norman Fairclough)”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2018
- Woodhouse. Mark B. *A Preface to Philosophy* (California: Wadsworth Publishing Company, Third Edition, 184)
- Yusanto. Ismail. “Kebangkitan Islam Menantang Modernisasi dan Globalisasi,” dalam *Al-Wa’ie*, no. 67 tahun VI (Maret, 2006),
- Zallum. Abd Qadim. *Nizam al-Hukm fi al-Islam* (Hizb Tahrir, 2002)

**Internet:**

- "Sehari Felix SiauW Dakwah di Jepang, Jepang Langsung Bersyariah" dalam <https://www.kontenislam.com/2020/02/sehari-felix-siauW-dakwah-di-jepang.html>.
- “32 Cuitan Felix SiauW Soal Ahok dan Al-Maidah 51” dalam <https://republika.co.id/berita/oesln0361/32-cuitan-felix-siauW-soal-ahok-dan-almaidah-51>.
- “Felix SiauW Terbaru: Suka atau Tidak Suka, Khilafah Pasti Tegak” dalam <https://www.youtube.com/watch?v=XxS6-8Bv7O4>.
- “How Billions in Oil Money Spawned a Global Terror Network”, *US News & World Report* (2003) di <http://www.danielpipes.org/blog/2003/12/the-saudi-connection-how-billions-in-oil>
- “Islam Rahmatan Lil 'Alamin”, [https://www.youtube.com/watch?v=WeCF-b24oj8&list=PLrHLKmqIFICG5--52pXvp41-\\_vf5djXJ0](https://www.youtube.com/watch?v=WeCF-b24oj8&list=PLrHLKmqIFICG5--52pXvp41-_vf5djXJ0)
- “Kemenkumham Beberkan 5 Poin Alasan Pembubaran HTI” dalam <https://nasional.tempo.co/read/892605/kemenkumham-beberkan-5-poin-alasan-pembubaran-hti/full&view=ok>.

“Komentor Pedas Felix Siauw soal Pembubaran HTI” dalam <https://www.jawapos.com/nasional/hukum-kriminal/08/05/2017/komentar-pedas-felix-siauw-soal-pembubaran-hti/>.

“Ustaz Felix Siauw Sebut Wanita Berselfie Sudah tak Suci?” dalam <https://republika.co.id/berita/nj06am/ustaz-felix-siauw-sebut-wanita-berselfie-sudah-tak-suci>.

“Perjalanan Felix Siauw Menjadi Muaf: Satu Jam Lebih Dekat tvOne” di [https://www.youtube.com/watch?v=KD1\\_CrINnVg](https://www.youtube.com/watch?v=KD1_CrINnVg).

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/swafoto>

<https://kumparan.com/kumparannews/ustaz-felix-siauw-jelaskan-soal-dirinya-kerap-dikaitkan-dengan-hti-1rLpMy2MpYi/full>

<https://liputanislam.com/internasional/timur-tengah/deklarasikan-khilafah-islam-isis-kafirkan-penganut-demokrasi-dan-nasionalisme/>

<https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/02/01/tren-hijrah-di-kalangan-anak-muda-ini-temuan-riset-ppim/>

<https://republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/07/26/m7rug3-ensiklopedi-islam-menelisik-istilah-islam-1>

<https://tirto.id/felix-siauw-klaim-aksi-211-bela-tauhid-bukan-hti-c88i>,

<https://republika.co.id/berita/nasional/hukum/16/12/02/ohjf21330-ustaz-felix-populismesiauw-kami-masih-setia-bela-alquran>.

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44026822>

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44097913>

<https://www.republika.co.id/berita/ofwt9j361/ini-alasan-ustaz-felix-wajib-ikuti-aksi-4-november>.

<https://www.republika.co.id/berita/opp5r4330/ini-7-rangkaian-aksi-bela-islam-sebelum-ahok-divonis-2-tahun-penjara>

<https://www.republika.co.id/berita/ql9jnz430/riset-58-persen-milenial-belajar-agama-di-medsos>

<https://www.suara.com/news/2016/10/14/172957/demo-ormas-islam-bubar-sebelum-pergi-rizieq-keluarkan-ancaman>,

<https://www.youtube.com/watch?v=gAmlsg5Zfo>,





## CURRICULUM VITAE

**SYUKRON JAZILA**

**Email: [azielelghiraej@yahoo.com](mailto:azielelghiraej@yahoo.com)**

**Phone: +6287850345400**

### **Objective:**

Founder and Executive Director of Wahib Institute: Center for History and Humanity

### **Education:**

Bachelor of Study of Religions, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia, 2021

Senior High School, Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (Islamic Teacher School), Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Sumenep, Madura, Indonesia, 2013

Junior High School, Nurul Huda, Sumenep, Madura, Indonesia, 2009

### **Academic Experience:**

2018, April, Research Assistant at Department of Malay Studies, Faculty of Arts and Social Sciences, National University of Singapore

Instructor, 2013-2014

Yayasan Shohibu Al-Istiqomah, Jakarta, Indonesia

### **Professional Affiliations:**

2019 - Now

Founder of Wahib Institute: Center for History and Humanity, Yogyakarta

Research and Development Division at *ISAI*s (*Institute of Southeast Asian Islam*), State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta

Network dan Cooperation Division at Scholar Student Associations (Perhimpunan Mahasiswa Cendekia) Yogyakarta

Research and Development Division at *Open Access Indonesia* (a digital platform of open journal and open education in Indonesia)

2018

Editor in *Religi: Journal of Study of Religions*, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Cooperation and Network Development Division at *Resolution Center: Center for The Study of Religions, Philosophy and Society*, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Head of *Student Forum of Islamic Studies*, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Head of *The Most Outstanding Student Forum*, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Research and Development Division, *Open Access Indonesia*, Jakarta, Indonesia

Discourse and Scientific Development Division, *Muslim Student Association*, Yogyakarta

2017 - Now

Member at *Institute for Interfaith Dialogue in Indonesia (DIAN/Interfidei)*, Yogyakarta

Member at *Youth Interfaith Organization*, Yogyakarta, Indonesia

2016

Member at *Association of Study of Religions in Indonesia (Asosiasi Studi Agama-Agama Indonesia)*, Yogyakarta, Indonesia

Editor in *Press Institution of Muslim Student Association (HMI)* Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

Vice Chairman of *Association of Study of Religions Student (Himpunan Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama)*, Yogyakarta, Indonesia

2013

Administrator of *Alumni Bond of Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School*, Madura

Coordinator Department of Scout Movement, *Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School*, Madura, Indonesia

2012

Editor in Chief *Khazanah Magazine*, Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Madura  
Secretary of *Department of Library and Publishing*, Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Madura, Indonesia

2010-2011

Editor in Chief *Senja Bulletin*, Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Madura

2008-2009

Head of Department of Education and Culture, MTs Nurul Huda (Junior High School)

**Academic Achievement:**

November, 6-7, 2019, Speaker at International Conference on “Religion, Humanity and Civilization in Disruptive Era: Text and Practice”, held by Faculty of Ushuluddin and Humanity, State Islamic University Walisongo, Semarang, Indonesia

October, 25-26, 2019, Speaker at International Conference on “*Islamic Studies and Multiculturalism*”, held by the University of Wisconsin and Universiti Kebangsaan Malaysia in cooperation with the State Islamic Institute Manado, North Sulawesi, Indonesia

November, 5-6, 2018, Speaker at International Conference on “Opportunities and Challenges on Religion and Religiosity in The Era of Disruption”, held by Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta

October, 27-28, 2018, Speaker at International Conference on “Exploring The Moderation of Islam within Indonesian Civilization”, held by State Islamic Institute Madura, Indonesia

January, 3-4, 2018, Speaker at International Conference on Re-learning to be Human for Global Times: A Dialogue Between Islam and Culture”, held by Council for Research in Values and Philosophy (CRVP) Washington DC in cooperation with Paramadina University, Jakarta

October, 26-27, 2017, Speaker at International Conference on “Religion and The Challenge of Democracy in Indonesia”, held by Center for Religion and Science, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta

March, 26, 2017, Speaker at International Conference on “Rethinking Peace in Indonesia”, held by Center for Religion and Science, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta

September, 14-15, 2017, Speaker at International Conference on “The Apocalyptic Theology and Being Religious in The New Changing World”, held by State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta

July, 24, 2011, The Most Outstanding Student, Islamic Teacher School, Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Madura

July, 23, 2011, The Best One on Oral Examination “English”, at The Last Examination, Islamic Teacher School, Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Madura

**Fellowship, Grants and Award:**

2019

Campus Ambassador 2019, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2018

The Most Outstanding Student of The Year 2018, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta

Research Assistant at Department of Malay Studies, Faculty of Arts and Social Sciences, National University of Singapore

Fellowship from Center for Research and Society Development, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta for Competitive Research on “Sexuality Construction: Self Defense on Veiling Women”

Fellowship from State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta for Scholar in Islamic Studies

**Other Academic Experiences:**

June, 28, 2021. Speaker at Gerakan Nasional Literasi Digital 2021 di Kabupaten Bekasi, on the theme “Perubahan Interaksi Sosial di Dunia Digital”. (Public Seminar)

June, 26, 2021, Speaker at Pelatihan Akademik dan Keilmuan, Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Manado, on the theme “Pelatihan Menulis Artikel dan Opini”. (Public Workshop)

June, 17, 2021. Speaker at Gerakan Nasional Literasi Digital 2021 di Kabupaten Bekasi, on the theme “Perubahan Interaksi Sosial di Dunia Digital”. (Public Seminar)

May, 10, 2021. Speaker at Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, on the theme “Membaca Kembali Soewardi Soerjaningrat: Taman Siswa dan Arah Pendidikan Nasional”. (Public Discussion)

March, 24, 2021. Speaker at interview with k-hub.id in cooperation with Peace Generation Bandung on “Extremism and Multiculturalism”. (the interview published at k-hub.id)

October, 04, 2020. Speaker at Geostrategy Club Bandung in cooperation with kabarkampus.com, on the theme “Wahib: Menyoal Politik dan Gerak Intelektual-Aktivistis Kita”. (Public Discussion)

September, 10, 2020. Speaker at Unit Kegiatan Mahasiswa Riset Keilmuan dan Kemitraan Masyarakat UIN Alauddin Makassar, on the theme “Islam dan Sebuah Keharusan Pembaharuan Pemikiran”. (Public Discussion)

September, 03, 2020. Speaker at Geo-strategy Club Bandung in cooperation with kabarkampus.com, on the theme “Membaca Wahib: Menemukan Islam Indonesia”. (Public Discussion)

September, 02, 2020. Speaker at Asian-Africa Reading Club in cooperation with Perpustakaan Ajip Rosidi Bandung, on the theme “Ajip Rosidi: Korupsi dan Kebudayaan”. (Public Discussion)

August, 14, 2020. Speaker at Kuliah Kerja Nyata Arbe Catur Abhipraya Euvalaveia IAIN Jember, on the theme “Moderasi Beragama: Kaum Muda dan Pergeseran Nalar”. (Public Discussion)

July, 26, 2020. Moderator at Wahib Institute, on the theme “Dunia Teori: Mania, Penyimpangan dan Kegenitan di Sekitarnya”. (Public Discussion with Dr. Azhar Ibrahim, Malay Studies Department, Faculty of Arts and Social Sciences, National University of Singapore)

July, 08, 2020. Speaker at Islam Kepulauan (islamkeulauan.id), on the theme “Hizbut Tahrir Indonesia dan Jalan Abu-abu Islamo-Fasisme Baru”. (Public Discussion)

May, 20, 2020. Speaker at *Study of Religions Department*, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, on the theme “Keberagaman Kaum Muda Indonesia dan Masalah-masalah Prinsipil”. (Public Discussion)



October, 01, 2019. Speaker at *Study of Religions Department*, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, on the theme “Gie dan Mindset Kosong Kampus Kita”. (Public Discussion)

September, 26, 2019. Speaker at *Muslim Student Association*, Faculty of Syariah and Law, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, on the theme “Petani dan Penguasa: Membincang Kembali Ekologi dan Kebangsaan Kita” (Public Discussion)

March, 28, 2019. Speaker at *Student Activity Units*, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, on the theme “Sudjatmoko: Etika Pembebasan”, (Public Discussion)

March, 25, 2019. Speaker at *Study of Religions Department*, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, on the theme “Utopia Digitalisme dan Penyakit Generasi Kita”. (Public Discussion)

March, 22, 2018. Speaker at *Student Forum of Islamic Studies*, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, on the theme “Wahhabism: Re-reading a History and its Impacts” (Public Discussion)

**Other Achievement:**

2013, Scoutmaster at Scouting Competition East Java Competition Level, held by Ambalan Gajah Mada Tribuana Tungadewi, East Java, Indonesia

2011, Winner on Intelligent Competition at Scouting and Enforcer Scouting Competition, East Java Province Level, Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Madura, Indonesia

2011, 1<sup>st</sup> Winner on Scientific Article Competition at Islamic Teacher School, Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Madura, East Java

2011, Nominees on Student Bulletin Writing Competition, Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Sumenep, Madura, East Java, Indonesia

2011, General Champion at Scout Competition and Camp Event Madura Regional Level, Madura

2010, 3<sup>rd</sup> Winner on Intelligent Competition at Two Languages Festival, Islamic Teacher School, Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School, Sumenep, Madura

### **Other Related Activities:**

November, 18, 2019. Moderator at Public Discussion on “International Tolerance Day: Conflict and Peace in Southeast Asia”, held by Institute of Southeast Asian Islam, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

April, 23, 2019. Moderator at National Seminar and Book Discussion on “Ethiosophia: Menepis Inferiority Complex Manusia Beragama”, held by Faculty of Sharia and Law, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.

January, 16-17, 2019, Committee at the International Conference on “Re-making Indonesia II: Challenges and Opportunities”, held by Center for Religion and Science, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

November, 5-6, 2018, Moderator at the International Conference on “Opportunities and Challenges on Religion and Religiosity in the Era of Disruption”, held by Faculty of Ushuluddin dan Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

November, 5-6, 2018, Committee at the International Conference on “Opportunities and Challenges on Religion and Religiosity in the Era of Disruption”, held by Faculty of Ushuluddin dan Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

July, 19-20, 2018, Committee at the 6<sup>th</sup> Indonesian Association of Study of Religions Annual Conference and Symposium, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

March, 26, 2018, Committee at International Seminar on “Rethinking Peace in Indonesia”, held by Center for Religion and Science, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

February -- May, 2018, Participant at Interfaith School, held by State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta in cooperation with Duta Wacana Christian University, Sanata Dharma University and Institut DIAN/Interfidei (Institute for Interfaith Dialogue in Indonesia)

December, 1-2, 2017, Participant at Youth Interfaith Training, held by Association of Indonesian Church in cooperation with Institut DIAN/Interfidei (Institute for Interfaith Dialogue in Indonesia)

October, 18-22, 2016, Participant at Basic Training of Muslim Student Association, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, Indonesia

August, 16-17, 2013, Participant at Workshop of Teaching, held by Islamic Teacher School, Al-Amien Preduan Islamic Boarding School.

May, 1, 2012, Head of Committee at National Seminar “Learning Motivation on Man Jadda Wajada” with Ahmad Fuadi and Akbar Zainuddin, held by Student Organization in cooperation with Center for Islamic Studies with Mizan Publishing Bandung

October, 15-19, 2011, Participant at East Java Provincial Level Raisers and Enforcement Scouts Contest, held by Al-Amien Preduan Islamic Boarding School, East Java, Indonesia

June, 3, 2011, Head of Committee at Book Review Seminar “Generasi Rabbi Radliya” by Moh. Idris Jauhari, held by Islamic Teacher School, Al-Amien Preduan Islamic Boarding School, East Java

May, 20, 2011, Participant at Book Review Seminar “College Scholarship Abroad”, held by Center for Islamic Studies, Al-Amien Preduan Islamic Boarding School, East Java

April, 1, 2011, Participant at International Seminar “The Importance of English for Future Success”, held by Student Executive Council of Al-Amien Preduan Islamic Boarding School

March, 26, 2010, Participant at Student Leadership Training, held by Islamic Teacher Training, Al-Amien Preduan Islamic Boarding School, East Java, Indonesia

January, 22, 2010, Participant in the Qur'anic Science Seminar and "Ayat-ayat Semesta" Book Review by Agus Purwanto, D.Sc, held by the Center for Islamic Studies, Al-Amien Preduan Islamic Boarding School in cooperation with Mizan Media Utama Publishing

December, 25, 2009, Participant at International Conference on Arabic Language “Urgency of Arabic Language in Improving the Quality of Student Intellectuality”, held by Al-Amien Preduan Islamic Boarding School, East Java

October, 23, 2009, Participant at Student Leadership Training, held by Islamic Teacher Training, Al-Amien Preduan Islamic Boarding School, East Java, Indonesia

### **Publications:**

“Epistemologi Pemikiran Keagamaan Felix Y. Siau dan Implikasinya Terhadap Konteks Islamisme di Indonesia”, bachelor thesis of Study of Religion, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga, Yogyakarta

“Disruption Faces, Inequality, and Its Appearance in Religion: An Integrated Paradigm”, *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*, 2020

“Re-reading The Relation Between Religion and The State in Indonesia”, in *Paper Proceeding on International Conference “Re-Learning to be Human for Global Times: A Dialogue Between Islam and Culture”*, held by Council for Research in Values and Philosophy Washington DC in cooperation with Paramadina University (Jakarta: Paramadina University, 2018)

“Re-reading The Relation Between Religion and The State in Indonesia”, in *Paper Proceeding on International Conference “The Apocalyptic Theology and Being Religious in the New Changing World”*, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga (Yogyakarta: State Islamic University Sunan Kalijaga, 2017)

#### **Papers Presented:**

2019, “Disruption Faces, Inequality and its Appearance in Religion: An integrated Paradigm”, paper presented at International Conference on “Religion, Humanity and Civilization in Disruptive Era”, Faculty of Ushuluddin and Humanities, State Islamic University Walisongo, Semarang

2019, “Re-inviting Averroism to the Indonesian Contemporary Pesantren”, paper presented at International Conference on “*Islamic Studies and Multiculturalism*”, State Islamic Institute Manado, North Sulawesi, Indonesia, October, 25-26

2018, “Re-inviting Averroism to the Indonesian Contemporary Pesantren”, paper presented at International Conference on Islamic Studies “*Exploring the Moderation of Islam within Indonesian Civilization*”, State Islamic Institute Madura, East Java, Indonesia, October, 27-28

2018, “Re-reading The Relation Between Religion and The State in Indonesia”, paper presented at International Conference on “*Re-Learning to be Human for Global Times: A Dialogue Between Islam and Culture*”, held by Council for Research in Values and Philosophy Washington DC in cooperation with Paramadina University, January, 3-4

2017, “Re-reading The Relation Between Religion and The State in Indonesia”, paper presented at International Conference “*The Apocalyptic Theology and Being Religious in the New Changing World*”, Faculty of Ushuluddin and Islamic Thought, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, September, 14-15

#### **Articles:**

“Eks-ISIS dan Gonjang-Ganjing Kewarganegaraan”, published at *Republika*

“Menelisik Kembali Populisme (Islam)”, published at *milenialis.id*

“Membincang Islamisme dan Keberagamaan Kaum Muda”, published at *artikula.id*

“Menakar Kembali Kejernihan Media Massa”, published at *Radar Jogja*

“Milenialisme dan Gerak Pendidikan Kita”, published at [artikula.id](http://artikula.id)

